

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan SMA Negeri 1 Welahan

a. Letak Geografis SMA Negeri 1 Welahan

SMA Negeri 1 Welahan terletak di Kecamatan Welahan, wilayah paling selatan Kabupaten Jepara, berbatasan dengan Kabupaten Demak. Tepatnya berlokasi di Desa Kalipucangkulon RT 02 RW 03, tepat di jalur utama Jepara-Semarang. SMA Negeri 1 Welahan dikelilingi oleh perkampungan dengan berbagai hasil pertanian dan berbagai kerajinan. Disebelah barat terdapat area persawahan dan Desa Telukwetan penghasil kerajinan rotan, disebelah utara terdapat Desa Brantaksekarjati, Robayan, dan Kriyan penghasil kerajinan monel. Disebelah timur adalah Desa Kalipucangwetan penghasil pertanian dan kerajinan bata merah. Dan disebelah selatan penghasil kerajinan bata merah, dan Desa Bugo penghasil olahan roti.¹

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah				
Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 WELAHAN		
NPSN	:	20318337		
Status Sekolah	:	Negeri		
Tahun mulai operasional	:	1994		
SK Operasional	:	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0260/O/1994 Tanggal : 05-10-1994		
Akreditasi	:	A		
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Welahan, Desa Kalipucangkulon		
RT / RW	:	02	/	03
Kode Pos	:	59464		
Kelurahan	:	Kalipucangkulon		
Kecamatan	:	Kec. Welahan		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jepara		

¹ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 1 Desember 2021.

Luas Tanah/Lahan	s:	10.000 m2	
Posisi Geografis	:	-6,7568	Lintang
		110,7246	Bujur

b. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Welahan

SMA Negeri 1 Welahan berdiri seja tahun pelajaran 1993/ 1994 dengan tiga kelas satu paralel. Waktu itu belum disiapkan Unit Gedung Baru di welahan, maka sementara watu bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan dengan tenaga guru dan tata usaha dari SMA Negeri 1 Pecangaan pula. Enam bulan kemudian (4 April 1994), SMA Negeri 1 Welahan menempati Unit Gedung Baru yang lokasinya di Jalan Raya Welahan Km. 3 Welahan, 5 Oktober 1994. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0260/C/94 yang disahkan sebagai sekolah negeri yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Menengah Atas di Welahan sejak lama dinanti-nantikan oleh masyarakat sekitar, karena mengingat sebagai kecamatan terselatan di kabupaten Jepara. Welahan merupakan posisi yang cukup strategis sekaligus memiliki banyak potensi yang lebih dikembangkan. Dengan berdirinya Sekolah Menengah Atas tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang dapat mendorong tingkat kemajuan di kecamatan Welahan.

SMA Negeri 1 Welahan senantiasa memiliki tekad untuk mendidik, melatih peserta didik menjadi generasi cerdas, terampil, sholih, dan mandiri sebagai respon atas tantangan arus globalisasi. Selain itu menginginkan output tak larut dalam gemerlap arus globalisasi, apalagi tumbang oleh arus. Kecerdasan yang didukung adalah keterampilan yang memadai, dilandasi oleh keshalihan hati, dan siap mengantarkan peserta didik menjadi insan yang mandiri.²

² Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 1 Desember 2021.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Welahan

Visi adalah harapan atau impian dan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi merupakan harapan dan pernyataan moral yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan dalam penentuan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik. Sehingga keberadaan atau eksistensi sekolah dapat diaui oleh masyarakat. Diharapkan dengan visi sekolah akan memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang memiliki kepentingan terhadap masa depan SMA Negeri 1 Welahan.

Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan, visi SMA Negeri 1 Welahan ditetapkan sebagai berikut :

“Terwujudnya SMA Negeri 1 Welahan yang menghasilkan peserta didik berprestasi, kreatif dan berbudi pekerti melalui peningkatan IPTEK dan IMTAQ”

Indikator :

- Unggul dalam aktivitas keagamaan.
- Meningkat dalam prosentase melanjutkan ke perguruan tinggi.
- Unggul dalam berbagai cabang dan jenis lomba.
- Unggul dalam kedisiplinan.
- Unggul dalam kepedulian sosial.
- Terampil dalam penerapan IT dan memiliki kecakapan hidup (*life skills*).
- Suasana sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Misi Sekolah:

- Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Sekolah.
- Menyediakan dan memenuhi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sesuai standar pelayanan minimal.
- Peningkatan ketertiban dan kedisiplinan di segala aspek.
- Peningkatan prestasi akademik melalui penambahan jam pelajaran dan pelaksanaan uji coba.
- Peningkatan kemampuan non akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

- f. Mempererat hubungan dengan orang tua atau wali dan masyarakat sekitar.
- g. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di bidang pendidikan.

Tujuan sekolah:

Tujuan sekolah adalah penjabaran dari sebuah pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan pada umumnya ditetapkan berdasarkan pada faktor-faktor uni keberhasilan yang dilaukan setelah penetapan visi dan misi. Tidak selalu tujuan sekolah dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, namun harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Tujuan sekolah diartikan sebagai hasil dari penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai, sebagaimana dapat dijelaskan berikut ini:

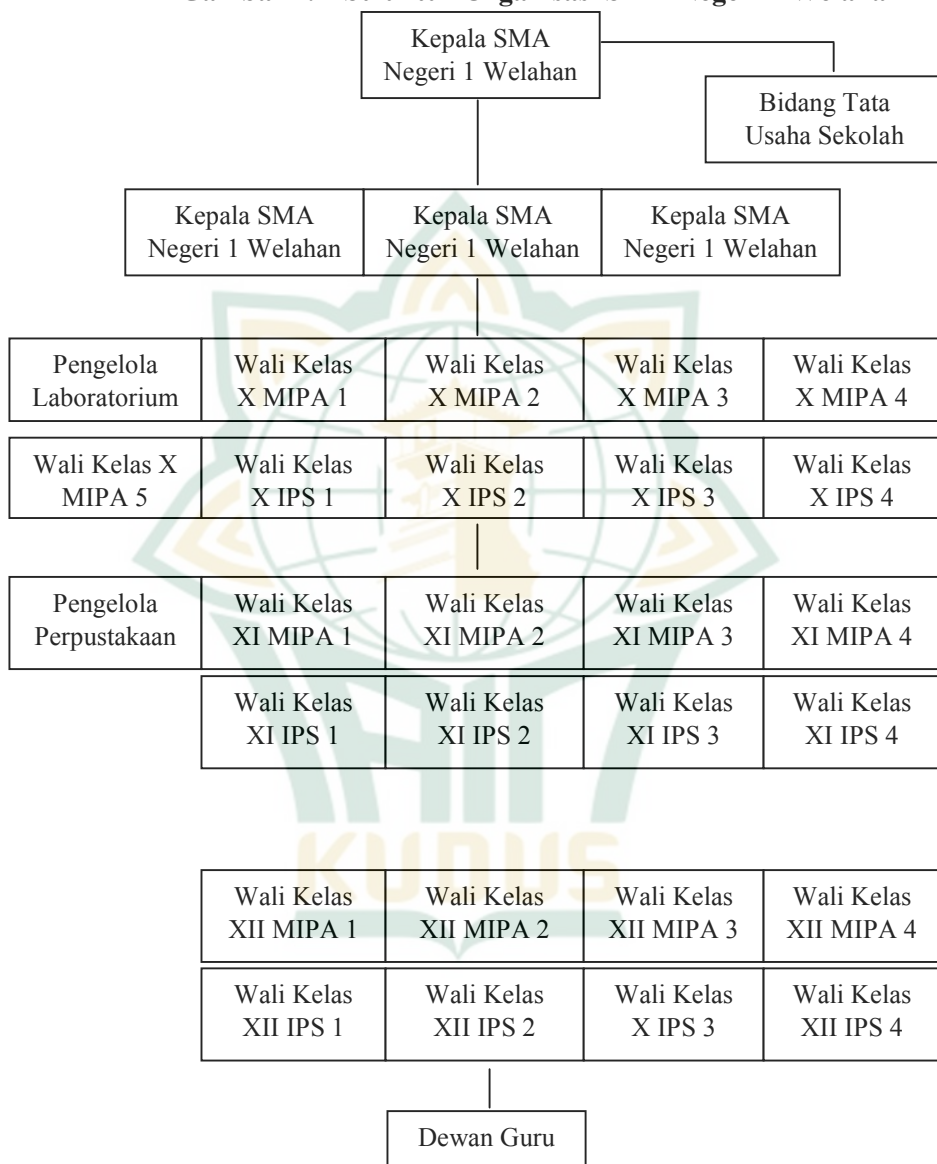
- a. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (4 tahunan), dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.
 - b. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan Tujuan Pendidikan Nasional serta relevansinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - c. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi kelulusan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
 - d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.
 - e. Tujuan sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada warga SMA Negeri 1 Welahan dan segenap pihak yang berkepentingan.³
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Welahan

Dalam menyusun struktur organisasi SMA Negeri 1 Welahan, penyusunannya sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Karenan agar semua anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, lancar, dan benar. Berikut ini struktur organisasi SMA Negeri

³ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 1 Desember 2021.

1 Welahan sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti seperti dibawah ini.⁴

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Welahan



⁴ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 2 Desember 2021.

4. Kurikulum SMA Negeri 1 Welahan

Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kurikulum dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran untuk menyajikan pelajaran dan mengatur alokasi waktu secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Welahan sesuai dengan sekolah umumnya dengan menggunakan kurikulum 2013 atau sering disebut dengan Kurtilas. Selain itu juga mengintegrasikan tata kelola lingkungan. Kurtilas memiliki 4 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Selain itu juga mengembangkan sistem administrasi akademik berbasis TIK.⁵

5. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Welahan

Jumlah peserta didik yang mendaftar di SMA Negeri 1 Welahan tiap tahunnya hampir selalu sama bahkan dapat dikatakan selalu konsisten, karena memang sesuai kuota kelas. Dalam menerima materi pelajaran kemampuan peserta didik SMA Negeri 1 Welahan sangat beragam. Pengaruh dalam hal tersebut adalah latar belakang setiap peserta didiknya berbeda dan juga lingkungan tempat tinggalnya.

Latar belakang keluarga yang dimaksud adalah pekerjaan orang tuanya, seperti wiraswasta, petani, guru, pegawai dan lain sebagainya.

Rata-rata peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 1 Welahan merupakan orang tuanya sebagai seorang petani dan wiaswasta. Maka dengan disibukkannya kerja orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar pada anaknya dan kurangnya motivasi belajar. Selain itu setiap peserta didik dengan lingkungan tempat tinggal yang berbeda juga mempengaruhi pergaulan peserta didik.

Sebanyak 324 peserta didik pada kelas X, yakni terdiri dari kelas IPA sebanyak 5 rombel dan IPS sebanyak 4 rombel. Kelas XI sebanyak 291 peserta didik, yang terdiri dari kelas IPA sebanyak 5 rombel dan kelas IPS sebanyak 4

⁵ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 1 Desember 2021.

rombel. Sedangkan kelas XII berjumlah sebanyak 313 peserta didik, yang terdiri kelas IPA sebanyak 5 rombel dan kelas IPS sebanyak 4 rombel pula.⁶

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta didik SMA Negeri 1 Welahan Tahun Pelajaran 2021/ 2022

Rombel	Kelas		
	X	XI	XII
IPS 1	36	36	34
IPS 2	36	36	34
IPS 3	36	36	33
IPS 4	36	35	33
MIPA 1	36	30	36
MIPA 2	36	30	35
MIPA 3	36	30	36
MIPA 4	36	28	35
MIPA 5	36	29	36
Total	324	291	313

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Welahan

Sarana dan prasarana adalah hal utama sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar dan digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana diartikan sebagai tempat yang digunakan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah. Sedangkan prasarana adalah faktor utama atau faktor penting sebagai penunjang jalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berikut sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Welahan, antara lain:⁷

⁶ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 1 Desember 2021.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana		
Alat Laboratorium TIK	:	Komputer : 103 unit
		Server : 4 unit
Alat Laboratorium IPA	:	Kimia : Ada – Baik Fisika : Ada – Baik Biologi : Ada – Baik
Sarana Olahraga	:	Bola Basket, Futsal, Bola volley, Badminton Atletik
Media Pendidikan	:	Layar Proyektor Wifi Kelas
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	600000
Akses Internet	:	2 Line Telkom Indihome @200 Mbps
Akses Internet Alternatif	:	-
Sanitasi		
Toilet/ WC	:	Ada – Baik, Mencukupi
Drainase	:	Ada – Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data dan hasil observasi, bahwa manajemen seorang kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan dilakukan secara bersamaan yaitu komunikasi baik dengan warga sekolah, wakil kepala sekolah, pembina kesiswaan, pembina OSIS, Guru PAI, dan sebagainya.

Program ini berjalan secara baik, kondusif, serta konsisten dengan bantuan oleh guru PAI. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam memanajemen program budaya keagamaan ini, salah satunya mengkoordinasikan dengan guru PAI untuk mengkondisikan peserta didik dalam melaksanakan program-program keagamaan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan.

1. Data Penelitian Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan

⁷ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, diperoleh pada tanggal 1 Desember 2021.

Masyarakat kita mayoritas beragama Islam. Seorang muslim banyak yang mengaku dirinya beragama Islam, namun penanaman nilai keagamaannya kurang begitu dipahami. Banyak pula sekolah yang terkhusus di sekolah negeri kurangnya pembiasaan akan penanaman sekaligus penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Sekolah merupakan tempat mendidik serta belajar para peserta didik. Maka sangat efektif serta efisien ketika diterapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membekali peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik, konsisten, dan daya dukung warga sekolah yang sangat tinggi maka terbentuklah sebuah budaya di sekolah tersebut. Seperti halnya disampaikan kepala sekolah dibawah ini:

“Latar belakang terbentuknya budaya keagamaan di sekolah ini, pertama sisi masyarakat yang mayoritas muslim adanya masyarakat yang belum begitu mengenal atau paham akan ketentuan agama. Kedua, peran besar guru pengampu PAI untuk berjuang membekali peserta didik dengan agama atau nilai-nilai keagamaan. Ketiga, diwajibkannya dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan untuk menanamkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai tatanan pada masing-masing peserta didik.”⁸

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang menjadi landasan perilaku, kebiasaan, keseharian, tradisi, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Budaya sekolah diartikan sebagai ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut yang dipandang masyarakat luas.⁹ Sekolah harus mempunyai misi untuk menciptakan budaya sekolah yang dapat menjadikan peserta didiknya tumbuh menjadi manusia yang berwawasan luas dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, dan mampu menjadi sebuah teladan.

Pembangunan budaya sekolah yang menyenangkan, kreatif, inovatif, serta integratif, maka dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter dan berpengetahuan luas dan dapat mengikuti perkembangan sesuai zaman berdasarkan

⁸ Suriyanto, wawancara oleh penulis, tanggal 29 November 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Herimanto dan Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*, 17.

IPTEK dan IMTAQ. Maka, disisi lain sangat penting dalam mengembangkan budaya keagamaan pada peserta didik. Berdasarkan wawancara berikut ini peneliti dengan kepala sekolah terkait pengembangan budaya keagamaan di Sekolah:

“Peran besar sekolah untuk berjuang membekali peserta didik dengan agama atau nilai-nilai keagamaan, yaitu diwajibkannya dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan untuk menanamkan budaya keagamaan sebagai tatanan pada masing-masing peserta didik. Seperti halnya dalam berpakaian, do’a sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuha, shalat berjamaah, tadarus al-Qur’an, Istighosah, kurban, peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.”¹⁰

Hasil wawancara di atas sejalan dengan ungkapan seorang guru PAI mengenai pengembangan budaya keagamaan di sekolah, beliau juga menjelaskan sebagai berikut:

“Budaya keagamaan di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai Agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Budaya keagamaan di sekolah ini sangat bagus, meskipun di sekolah SMA Negeri tapi budaya keagamaannya tidak kalah dengan di sekolah-sekolah Aliyah.”¹¹

Pengelolaan budaya keagamaan agar berjalan dengan baik maka diperlukannya pengetahuan dasar akan ilmu manajemen. Manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, dalam proses manajemen diperlukan adanya proses mulai dari perencanaan. Seperti halnya yang disampaikan kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan budaya keagamaan berikut ini.

¹⁰ Suriyanto, wawancara oleh penulis, tanggal 29 November 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Afif Nurrohman, wawancara oleh penulis, tanggal 6 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

“Langkah awal dalam menerapkan serta mengembangkan budaya keagamaan di sekolah, pastinya dalam progam tahunan membuat kalender pendidikan tahun pelajaran tiap mendatang. Kesiswaan/ OSIS mengusulkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mendatang. Untuk kegiatan hariannya dilaksanakan langsung oleh guru PAI dengan tetap koordinasi dengan Kepala Sekolah serta pihak-pihak yang terkait. Tentunya dengan sasaran atau hasil yang ingin dicapai dari progam tersebut, yakni terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa yang mana nilai-nilai taqwa tersebut tertanam dan tampak dalam perilakunya.”¹²

Sekolah adalah alat dan wadah tempat kepala sekolah dalam melakukan perencanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari perencanaan tersebut kemudian di organisasikan ke seluruh elemen sekolah atau biasa disebut pengorganisasian. Pengorganisasian diproses oleh kepala sekolah. Jika pengorganisasian baik maka organisasipun akan baik dan tujuannya pun relatif mudah dicapai. Berikut proses pengorganisasian kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di Sekolah:

“Dalam memerinci progam tersebut untuk mencapai tujuan atau sasaran sekolah dapat dijalankan dengan baik, yakni dengan cara pembagian tugas dan kepanitiaan. Guru mendampingi dan membimbing peserta didik untuk mengkoordinir dalam pembinaan keagamaan. Peserta didik merupakan proses organisasi, berinteraksi dengan pihak lain dan disiplin juga diperlukan.”¹³

Pengorganisasian merupakan hal penting dalam manajemen suatu progam, karena membuat posisi orang menjadi jelas dalam stuktur pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang profesional dan organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹² Suriyanto, wawancara oleh penulis, tanggal 29 November 2021, wawancara 1, transkrip.

¹³ Suriyanto, wawancara oleh penulis, tanggal 29 November 2021, wawancara 1, transkrip.

Hasil dari wawancara peneliti dan kepala sekolah yang sudah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan sangat matang dalam manajemen kegiatan tersebut. Seperti halnya dirancangnya mulai program harian, bulanan, hingga program tahunan untuk mendatang dan sangat terorganisir dalam manajemen kegiatan tersebut. Seperti halnya dibentuknya panitia dan rangkaian acaranya serta kepala sekolah sangat mendukung bahkan memberikan fasilitas dalam semua bentuk kegiatan baik material maupun nonmaterial.

2. Data Penelitian Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan

Selanjutnya, ketika posisi seseorang yang terlibat sudah memiliki tugas yang jelas maka di mulailah pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Agama Islam, dan peserta didik. Kepala sekolah harus memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pihak yang terlibat. Kemudian memotivasi serta mengembangkan kepada seluruh warga sekolah supaya untuk saling mendukung penuh program yang direncanakan. Seperti halnya dalam pelaksanaan pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Kepala sekolah memotivasi seluruh warga sekolah untuk bersedia melaksanakan program tersebut dengan cara memberi dukungan dan arahan dalam berbagai kesempatan, misalnya dalam sambutan upacara. Dalam keadaan normal semaksimal mungkin tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Prinsipnya juga teladan dalam melakukan kegiatan harian. Artinya guru tidak hanya menyampaikan atau perintah saja, namun guru juga ikut melaksanakan.”¹⁴

¹⁴ Suriyanto, wawancara oleh penulis, tanggal 29 November 2021, wawancara 1, transkrip.

Adapun pengembangan budaya keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Welahan adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Berpakaian sesuai syariat Islam

Model pakaian peserta didik sesuai dengan peraturan sekolah. Pakaian anak laki-laki sama semuanya. Karena sekolah negeri untuk model pakaian anak perempuan masih adanya perbedaan, yakni perempuan boleh berjilbab dan boleh tidak.

b. Do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar

Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, peserta didik bersama-sama membaca asmaul husna dan do'a lainnya di kelas masing-masing. Ketika kegiatan belajar mengajar berakhir juga dilaksanakan do'a bersama.

c. Shalat dhuhur berjamaah

Ketika adzan dhuhur berkumandang segala aktivitas disekolah terhentikan semuanya. Seluruh warga sekolah bergegas menuju musholla untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Peserta didik yang menjadi muadzin. Biasanya dijadwalkan piket dari anak-anak ekstrakurikuler keagamaan.

Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan secara bergantian, karena musholla belum cukup untuk menampung seluruh warga sekolah shalat berjamaah dalam satu kali waktu. Untuk yang menjadi seorang imam adalah guru SMA Negeri 1 Welahan dengan secara fleksibel atau tidak menjadwalkan masing-masing guru.

Setelah selesai shalat dhuhur berjamaah peserta didik berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru. Selanjutnya tidak dilaksanakan dzikir namun langsung do'a. Karena shalat berjamaah secara bergantian, jadi untuk memaksimalkan waktu istirahat langsung do'a.

d. Shalat dhuha

Selain melaksanakan shalat wajib, peserta didik dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama. Shalat dhuha lebih dianjurkan. Karena, disini lain menjadikan tambahan nilai karakter peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Yakni pengakumulasian jumlah

¹⁵ Afif Nurrohman, wawancara oleh penulis, tanggal 6 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

melaksanakan shalat dhuha pada peserta didik tiap mingguannya.

e. Tadarus al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Untuk peserta tadarus dijadwalkan oleh OSIS bergantian pada perwakilan setiap kelasnya.

f. Istighosah bersama

Istighosah merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap kali menjelang ujian.

g. Santunan anak yatim piatu

Santunan anak yatim piatu dilaksanakan setiap bulan Muharram. Pelaksanaan santunan ini selalu dibarengi dengan pengajian. Peserta santunan yakni anak yatim piatu sekitar sekolah yang biasanya terdiri dari 20-30 orang.

h. Maulidan

Maulid Nabi Muhammad diperingati dengan setiap paginya sebelum pembelajaran. Peserta didik perkelas dijadwalkan bergilir berangkat lebih awal untuk melaksanakan maulidan di mushola sekolah didampingi guru agama selama 12 hari (tanggal 1-12 Rabiul awal).

i. Shalat ied bersama

Setiap hari raya idul adha sekolah selalu melaksanakan shalat ied berjamaah di Musholla sekolah dan halaman musholla sekolah. Shalat ini dilaksanakan secara berjamaah oleh seluruh warga sekolah dan warga seitar sekolah yang biasanya berkenan mengikuti.

j. Pelaksanaan kurban

Setelah melaksanakan shalat ied berjamaah dilanjutkannya pemotongan hewan kurban atas iuran seluruh warga sekolah. Kurban dibagikan kepada warga fakir miskin dan yatim piatu sekitar sekolah.

k. Pembiasaan komunikasi

Pembiasaan komunikasi peserta didik dengan guru ketika di sekolah, yakni budaya 3S (senyum, sapa, dan salam), saling menghormati, sopan santun tetap dilaksanakan. Ketika ada peserta didik yang kurang sopan dalam bertindak, maka guru saling mengingatkan.

l. Pembiasaan adab

Dalam berbagai aktivitas mulai dari masuk sekolah, diluar kelas, didalam kelas, ketika makan dan

minum, berbicara, dan bergaul seluruh warga sekolah dianjurkan untuk saling mengingatkan satu sama lain.

m. Pengembangan bakat minat bidang keagamaan

Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan keagamaan hanya ada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

n. Peringatan hari besar Islam

Sekolah selalu memperingati hari besar Islam, misalnya tahun baru hijriyah, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan sebagainya. Peringatan tersebut biasanya selalu dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang menunjang bakat minat peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan. Selanjutnya ketika dipuncak acaranya dilaksanakan pengajian bersama.

3. Data Penelitian Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan

Fungsi terakhir dalam sebuah manajemen yaitu pengawasan/ evaluasi. Dalam mengevaluasi dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Evaluasi terhadap budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu seorang guru Agama Islam agar dapat mengembangkan, meningkatkan dan memperbaiki akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Welahan dengan sebaik mungkin dalam untuk keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah. Evaluasi merupakan suatu proses pengamatan sekaligus penilaian terhadap pelaksanaan pengembangan budaya keagamaan yang menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal yang terkait dapat memaksimalkan kinerja seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan budaya keagamaan adalah sebagai berikut:

“Kesuksesan nilai-nilai agama sulit untuk dihitung (Kuantitatif), namun bisa dirasakan secara kualitatif. Misalnya melalui pengamatan langsung tentang perubahan yang lebih positif atau baik dari perilaku sebelumnya. Selanjutnya, komunikasi dan koordinasi

dengan kesiswaan dan pembimbing kegiatan. Yakni mengenai progres yang sedang dijalankan, kendalanya dan solusinya.”¹⁶

Berbagai kegiatan keagamaan dicanangkan di sekolah untuk dilaksanakan semua warga sekolah. Kegiatan keagamaan dirancang dengan baik untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu salah satunya bagi sekolah tersendiri. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik terkait respon adanya kegiatan keagamaan:

“Mengenai kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan, Peserta didik merasa sangat senang sekaligus bangga bisa menjadi bagian dari sekolah. Karena disini tidak hanya diajarkan pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan rohani yang terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Menurut salah seorang peserta didik kegiatan keagamaan sangat bermanfaat bagi mereka untuk menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan agar mempunyai akhlak moral baik bagi kehidupan. Sebagai peserta didik SMA Negeri 1 Welahan sangat mendukung kegiatan keagamaan di sekolah dan mereka berharap kegiatan-kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan dilaksanakan. Peserta didik sangat mendukung dan sangat antusias dalam setiap kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Harapan mereka kegiatan tersebut dapat terus dilaksanakan walaupun saat ini kegiatan-kegiatan keagamaan ditiadakan karena pandemi. Selain itu juga berharap nantinya sementara kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana lagi dan dapat lebih baik lagi kedepannya.”¹⁷

Selanjutnya dalam menjalankan kegiatan tanpa dukungan seluruh elemen sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Terkhusus untuk peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan utama ini dalam kegiatan keagamaan. Kepala sekolah mencanangkan kemudian dibantu oleh guru dalam pelaksanaan dari pencaangan kegiatan tersebut. Namun kalau tidak ada dukungan atau antusias dari sasaran yang

¹⁶ Suriyanto, wawancara oleh penulis, tanggal 29 November 2021, wawancara 1, transkip.

¹⁷ Adelina Nurul Fatimah, wawancara oleh penulis, tanggal 8 Desember 2021, wawancara 3, transkip.

dituju yakni peserta didik, maka gagal dalam pencaanangan kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah:

“Peserta didik merasa sangat nyaman dan *enjoy* dalam mengikuti acara-acara keagamaan yang dicanangkan sekolah. Mereka tidak menganggapnya sebagai beban. Karena secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat untuk kita untuk selalu ingat kepada Allah sekaligus melatih mereka untuk memiliki sifat akhlak dan budi pekerti luhur.”¹⁸

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan sangat antusias dan penuh dukungan penuh oleh seluruh warga sekolah. Seperti halnya guru tidak hanya menyampaikan namun menjadi teladan. Maka dari hal tersebut peserta didik tidak merasa terbebani dan bisa menyesuaikan apa yang ada dalam kegiatan tersebut. Karena memang sama-sama seluruh warga sekolah melaksanakan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan

Perencanaan adalah proses penentuan dengan tepat sesuai apa yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Dapat digambarkan bahwa perencanaan memiliki dan menghubungkan fakta serta menggabungkan pernyataan mengenai masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹ Selanjutnya pencapaian tujuan tersebut diorganisasikan ke seluruh warga sekolah. Pengorganisasian merupakan kegiatan terciptanya hubungan-hubungan diantara masing-masing komponen. Seorang pemimpin pendidikan diharuskan memiliki kemampuan dalam mengorganisir segala potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁸ Adelina Nurul Fatimah, wawancara oleh penulis, tanggal 8 Desember 2021, wawancara 3, transkrip..

¹⁹ Novianty Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 17.

direncanakan. Selain itu juga harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan organisasi.²⁰

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti peroleh datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah dan guru PAI), dan dokumentasi data-data serta pendukung penelitian di SMA Negeri 1 Welahan untuk menganalisis teori tentang perencanaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak M. Suriyanto, S. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Welahan, yaitu Kepala sekolah selama ini mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Adanya budaya keagamaan di Sekolah merupakan peran besar sekolah untuk berjuang membekali peserta didik dengan agama atau nilai-nilai keagamaan. Langkah perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan dengan direncanakannya progam harian, bulanan, hingga progam tahunan untuk mendatang. Dalam progam tahunan kepala sekolah membuat kalender pendidikan tahun pelajaran tiap mendatang. Kesiswaan/ OSIS mengusulkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mendatang. Untuk kegiatan hariannya dilaksanakan langsung oleh guru PAI dengan tetap koordinasi dengan Kepala Sekolah serta pihak-pihak yang terkait. Selain itu Bapak Afif Nurrohman selaku guru PAI juga menyampaikan, bahwa budaya keagamaan di sekolah sangat bagus, meskipun di sekolah Negeri tapi budaya keagamaannya tidak kalah dengan di sekolah-sekolah Aliyah. Kepala sekolah memberi ruang peserta didik untuk kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bantuan guru PAI. Selanjutnya dikomunikasikan baik dengan warga sekolah, wakil kepala sekolah, pembina kesiswaan, pembina OSIS, guru PAI, dan sebagainya.

Penulis menganalisis tentang arti penting dari perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Bahwa kewajiban kepala sekolah dituntut untuk membuat rencana kerja strategis dan rencana tahunan untuk pelaksanaan mutu. Salah

²⁰ Novianty Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 18.

satunya sesuai dengan pokok bahasan dengan cara membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu melalui pengembangan budaya keagamaan. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan dalam bab II yaitu pembahasan teori mengenai budaya keagamaan yang tercantum dalam jurnal *Irfani* dengan judul *Membangun Budaya Islami di Sekolah* karya Abdurrahman R. Mala. Selain itu pendapat diatas juga sesuai dengan teori mengenai kewajiban kepala sekolah yang tercantum dalam buku *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* karya Jamal Ma'mur Asmani dan teori mengenai manajemen kepala sekolah yang tercantum dalam buku *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* karya Novianty Djafri..

2. Analisis Data Penelitian Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan

Dalam sebuah progam pelaksanaan adalah aspek yang hubungannay dengan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahannya untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan dapat membuat semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja dengan ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²¹

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti peroleh datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik), dan dokumentasi data-data serta pendukung penelitian di SMA Negeri 1 Welahan untuk menganalisis teori tentang pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak M. Suriyanto, S. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Welahan, yaitu Kepala sekolah memberi dukungan dan arahan dalam berbagai kesempatan, misalnya dalam sambutan upacara. Prinsipnya juga teladan dalam melakukan kegiatan harian.

²¹ Novianty Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 19.

Artinya guru tidak hanya menyampaikan atau perintah saja, namun guru juga ikut melaksanakan.

Penulis menganalisis tentang arti penting dari pelaksanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Kepala sekolah bahwasanya harus memberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang dibutuhkan oleh setiap elemen dan memotivasi orang agar bersedia dalam melaksanakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan dalam bab II yaitu pembahasan teori mengenai manajemen kepala sekolah yang tercantum dalam buku *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* karya Novianty Djafri.

3. Analisis Data Penelitian Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan

Evaluasi merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dalam evaluasi dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Cara dalam evaluasi yang dilakukan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan. Jadi dengan evaluasi dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuatu dengan apa yang direncanakan.²²

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti peroleh datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik), dan dokumentasi data-data serta pendukung penelitian di SMA Negeri 1 Welahan untuk menganalisis teori tentang evaluasi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak M. Suriyanto, S. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Welahan, yaitu Kepala sekolah selama ini mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Kepala sekolah mengevaluasi dalam pengembangan budaya keagamaan sulit untuk dihitung (kuantitatif), namun dapat dirasakannya secara kualitatif. Yaitu dengan pengamatan langsung adakah perubahan yang

²² Novianty Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 20.

lebih positif atau baik dari perilaku sebelumnya. Selanjutnya dikomunikasikan dengan peserta didik dan pembimbing kegiatan.

Penulis menganalisis tentang arti penting dari pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan. Kepala sekolah bahwasanya dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik supaya seluruh warga sekolah dapat memerankan diri secara bersamaan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, yaitu salah satunya dengan membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu melalui pengembangan budaya keagamaan. Selanjutnya, dalam setiap program tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan dalam bab II yaitu pembahasan teori mengenai manajemen kepala sekolah yang tercantum dalam buku *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* karya Novianty Djafri.